

**HUBUNGAN PENGETAHUAN BUSANA DENGAN PENAMPILAN
BERBUSANA KE KAMPUS MAHASISWA TATA BUSANA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FT UNP**



SALMI FAJRIA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

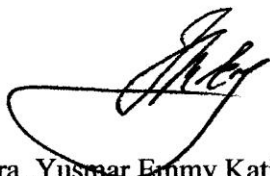
**HUBUNGAN PENGETAHUAN BUSANA DENGAN PENAMPILAN
BERBUSANA KE KAMPUS MAHASISWA TATA BUSANA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FT UNP**

Salmi Fajria

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Salmi Fajria untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Maret 2013

Pembimbing I,



Dra. Yusmar Emmy Katin, M. Pd
NIP. 19480328 197501 2 001

Pembimbing II,



Dra. Rahmiati, M. Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

Abstrak

Penelitian ini mengungkap tentang penampilan berbusana ke kampus mahasiswa Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan busana dengan penampilan berbusana ke Kampus mahasiswa Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP angkatan 2009 dan 2010. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel pengetahuan busana (X) dengan variabel penampilan berbusana (Y). Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Tata Busana 2009 dan 2010 yang berjumlah 65 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa metode tes dan angket dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, teknik analisis korelasi dan uji t. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) variabel pengetahuan busana pada kategori buruk (32,3%), (2) Variabel penampilan berbusana ke kampus pada kategori sedang (47,7%), dan (3) Terdapat hubungan positif antara pengetahuan busana dan dengan penampilan berbusana ke kampus mahasiswa Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP dengan kontribusi sebesar (23,9%).

Abstract

This problems were about presentation in fashion go to the campus of students Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP. The purpose of this research to saw the corelation between knowledge with presentation in fashion go to the campus of students Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP in 2009 and 2010. The form of this research was descriptive corelation means the research that given the ilustration about the corelations between fashion know ledge variable (X) with fashion presentation variable (Y). The population and sample in this research were the students of Tata Busana 2009 and 2010 were consist of 65 persons. To choose the sample by using total sampling technique. The research instrument was test method and questionnaire with likert scale. The data analyze used descriptive statistic and corelation analysis technique used Test t. The result of this research got (1) fashion knowledge variable in poor category (32,3%), (2) the fashion presentation go to the campus in fair category (47,7%), and (3) The writer got the positive corelation between fashion knowledge (X) with fashion Presentation go to the campus (Y) of the students Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga with contribution (23,9%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Penampilan, Berbusana ke Kampus

HUBUNGAN PENGETAHUAN BUSANA DENGAN PENAMPILAN BERBUSANA KE KAMPUS MAHASISWA TATA BUSANA JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FT UNP

Salmi Fajria¹, Yusmar Emmy Katin², Rahmiati³
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
Email: Camexs25@yahoo.co.id

Abstract

This problems were about presentation in fashion go to the campus of students Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP. The purpose of this research to saw the corelation between knowledge with presentation in fashion go to the campus of students Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP in 2009 and 2010. The form of this research was descriptive corelation means the research that given the illustration about the corelations between fashion know ledge variable (X) with fashion presentation variable (Y). The population and sample in this research were the students of Tata Busana 2009 and 2010 were consist of 65 persons. To choose the sample by using total sampling technique. The research instrument was test method and questionnaire with likert scale. The data analyze used descriptive statistic and corelation analysis technique used Test t. The result of this research got (1) fashion knowledge variable in poor category (32,3%), (2) the fashion presentation go to the campus in fair category (47,7%), and (3) The writer got the positive corelation between fashion knowledge (X) with fashion Presentation go to the campus (Y) of the students Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga with contribution (23,9%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Penampilan, Berbusana ke Kampus

A. Pendahuluan

Busana merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Kebutuhan manusia selalu berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan keadaan zaman,

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Kesejahteraan Keluarga untuk Wisuda Periode Maret 2013

² Pembimbing I, Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

termasuk kebutuhan busana. Mahasiswa adalah bagian masyarakat yang memiliki peran dalam memberikan penilaian terhadap busana. Dalam hal ini mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa yang memiliki Pendidikan khusus di Jurusan busana. Jurusan Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu Jurusan yang ada di FT UNP, memiliki lima Program Studi yaitu Program Studi (SI) PKK (Konsentrasi Pendidikan Tata Busana dan Pendidikan Tata Boga), Program Studi (D3) Tata Busana, Program Studi (D3) Tata Boga, Program Studi (D4) Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, dan Program Studi (D4) Pendidikan Manajemen Perhotelan. Kelima Program Studi ini menekuni bidang tersendiri, sesuai dengan Program Studi masing - masing. Untuk dapat memberikan penilaian atau pandangan, terhadap mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana tentu saja harus memiliki ilmu dan wawasan yang cukup tentang busana. Ilmu pengetahuan busana sangat penting sebagai pengantar pemahaman dan latihan praktik dalam rangka usaha untuk berpenampilan berbusana yang serasi sesuai dengan waktu dan kesempatan.

Dalam penampilan berbusana ke kampus mempunyai peraturan yang harus ditaati oleh mahasiswa. Sejalan dengan itu dapat dilihat dipapan informasi, bahwa ada peraturan yang mulai diberlakukan pada tanggal 11 Mei 2009 oleh pihak Jurusan bahwa tidak membolehkan mahasiswa menggunakan celana jeans, kaos oblong dan sandal ketika akan memasuki Jurusan dan jika ada yang melanggar maka Jurusan tidak akan melayani segala keperluan mahasiswa tersebut. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT

UNP tahun 2009 dan 2010 pada tanggal 25 Juli 2011 bahwa masih banyak mahasiswa yang berpenampilan berbusana tidak sesuai dan serasi ke kampus.

Hal ini terlihat dari penampilan berbusana mahasiswa ke kampus yang belum bisa memilih model busana yang tepat sesuai dengan bentuk tubuh, contohnya bentuk badan gemuk pendek memakai rok panjang berkerut dan bentuk badan kurus memakai garis vertikal. Kemudian masih ada mahasiswa yang memakai busana dengan memperlihatkan bentuk tubuh (ketat) hal ini terlihat pada mahasiswa yang sering menggunakan celana jeans dan baju kaos ke kampus. Selanjutnya dalam segi pemilihan bahan busana mahasiswa ada yang tidak pandai dalam memilih bahan busana ke kampus. Hal ini terlihat dari cara mereka menggunakan bahan yang tipis atau transparan ke kampus.

Selain itu ada juga mahasiswa yang tidak bisa mengkombinasikan warna busana. Seperti memakai warna panas, contohnya memakai warna merah menyala pada siang hari. Kemudian dari segi pemilihan motif busana, ada terlihat mahasiswa memakai blus dengan motif kembang-kembang dan busana bawahan atau roknya memakai motif kotak-kotak. Perlengkapan busana yang digunakan juga tidak mendukung untuk kesempatan ke kampus, hal ini terlihat dari mahasiswa ada yang memakai sandal, memakai tas dengan ukuran kecil dan memakai aksesories yang berlebihan ke kampus.

Hal lain yang dapat dilihat dari penampilan berbusana ke kampus mahasiswa dari segi keserasian dalam berbusana ke kampus yaitu apakah penampilannya sudah sesuai dengan usia, bentuk tubuh, warna. Dan kerapian

dalam berbusana ke kampus dilihat dari busana mahasiswa apakah tidak terlihat kusam, ketat, kusut, dan berbau.

Hal ini sejalan dengan perkataan Jurusan bahwa masih banyak mahasiswa Tata Busana yang belum berpenampilan berbusana serasi ke kampus. Karena tidak ada mata kuliah khusus pengetahuan busana pada mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP. Namun di dalam mata kuliah lain yang menyangkut tentang pengetahuan busana, mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP ada dalam kurikulum dan sudah terintegrasi dengan mata kuliah lain.

Ilmu pengetahuan busana sangat penting sebagai pengantar pemahaman dan latihan praktik dalam rangka usaha untuk berpenampilan berbusana yang serasi sesuai dengan waktu dan kesempatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian”. www.wikipedia.org/wiki/pengetahuan.id. Pengertian busana menurut Hayatunnufus (1996: 2) adalah “segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki”. Kemudian menurut Ernawati, dkk (2008: 1) mengatakan pengetahuan busana adalah “ilmu yang mempelajari bagaimana memilih, mengatur, dan memperbaiki busana sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengetahuan busana adalah ilmu yang mempelajari tentang busana yaitu segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki

termasuk assesories dan pelengkap busana yang serasi dengan waktu dan kesempatan pemakaian.

Kemudian menurut Ernawati (1996:1) pengetahuan busana itu meliputi: “(1) pemilihan model busana, (2) pemilihan bahan busana, (3) pemilihan warna busana, (4) dan pemilihan motif busana. Sedangkan menurut pendapat Purnomo (1979:123) menambahkan bahwa pengetahuan busana meliputi: “Motif, warna, bahan, dan model serta pelengkap busana”.

Jadi dari pendapat tentang pengetahuan busana di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan busana meliputi : (1) pemilihan model busana, (2) pemilihan bahan busana, (3) pemilihan warna busana, (4) pemilihan motif busana, dan (5) pemilihan pelengkap busana.

Penampilan berbusana seseorang sangat berhubungan dengan pengetahuan busananya. Hal ini sejalan dengan pendapat Izwerni (1994:2) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan busana seseorang, seharusnya semakin baik pula tata cara berbusananya dan sebaliknya”. Maksudnya adalah semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan busana yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik penampilan berbusana seseorang itu dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan dan pengetahuan busana yang dimiliki seseorang maka akan semakin buruk pula penampilan berbusananya.

Penampilan berbusana merupakan faktor yang sangat penting dalam pergaulan. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi penampilan berbusana ke kampus mahasiswa. Menurut Ernawati (1996: 5-16) yaitu

“faktor dari diri (individu) seperti: bentuk tubuh, umur, warna kulit, kepribadian dan faktor lingkungan seperti: kesempatan dan waktu”.

Penampilan berbusana yang menarik menurut Inge (2007:83) mengatakan bahwa “suatu proses atau cara bagaimana seseorang untuk menampilkan keserasian dalam berbusana dan kerapian dalam berbusana sesuai dengan kesempatannya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa penampilan berbusana itu adalah suatu proses atau cara bagaimana seseorang untuk menampilkan keserasian dalam berbusananya dan kerapian dalam berbusana secara keseluruhan mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki termasuk pelengkap busana sesuai dengan kesempatan pemakaiannya.

Manusia membutuhkan busana untuk menutupi tubuhnya dalam beraktifitas khususnya aktifitas kuliah atau ke kampus, sehingga mempunyai fungsi atau tujuan sebagai pelindung, alat penunjang komunikasi dan keindahan seseorang dalam penampilan berbusana ke kampus.

Busana ke kampus adalah busana yang dipakai untuk kesempatan kuliah atau ke kampus. Menurut Elly. 2008. “busana kuliah atau ke kampus biasanya bergaya lebih *casual* dan *trendy*”. www.banjarmasinpost.com. Busana ke kampus termasuk kedalam golongan busana kerja, seperti yang dijelaskan oleh Hayatunnufus (1996:58) “busana kerja adalah busana yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: ke kantor, ke sekolah, ke pabrik”.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa busana ke kampus adalah busana yang dipakai untuk kesempatan ke kampus yang mempunyai

syarat-syarat seperti busana kerja. Adapun syarat-syarat busana kerja menurut Hayatunnufus (1996:58) adalah “sederhana, tidak berlebihan dan praktis, mudah dalam pemeliharannya, bahan mengisap keringat, bahannya dipilih yang tahan cuci dan mudah dalam pemeliharannya serta sopan dan pantas”.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penampilan berbusana ke kampus adalah suatu proses atau cara bagaimana seseorang berbusana ke kampus yang menampilkan keserasian dan kerapian dalam berbusananya, yang mana busana itu bersifat *casual, trendy*, sopan, dan pantas baik secara keseluruhan mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki termasuk pelengkap busana yang sesuai dengan kesempatan.

Penampilan berbusana adalah suatu proses atau cara bagaimana seseorang untuk menampilkan busana ke kampus, yang mana busana itu harus sesuai dengan waktu, kesempatan dan perlengkapan pemakainya. Berdasarkan teori di atas maka indikator penampilan berbusana ke kampus menurut Inge (2007: 83) adalah keserasian dalam berbusana ke kampus dan kerapian dalam berbusana ke kampus.

Sesuai dengan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pengetahuan busana dan penampilan berbusana mahasiswa serta untuk melihat hubungan antara pengetahuan busana dengan penampilan berbusana ke Kampus mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP angkatan 2009 dan 2010.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini masuk pada penelitian deskriptif korelasional. Hal ini sejalan dengan pernyataan dikemukakan oleh Arikunto (1998: 113) bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian–kejadian yang terjadi pada masa sekarang”. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian. Menurut Arikunto (2006: 270) “bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP Tahun Ajaran 2009 dan 2010 dengan jumlah mahasiswa 65 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling, dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Definisi operasional variabel penelitian adalah variabel bebas (X) yaitu pengetahuan busana dan variabel terikat (y) yaitu penampilan berbusana ke Kampus Mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP. Instrument penelitian dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan berbentuk tes dan angket (*questionner*) yang harus diisi oleh sampel penelitian yang disusun berdasarkan skla likert, dalam penelitian ini tes dan angket diberikan kepada mahasiswa yang dijadikan sampel yang berjumlah 65 orang. Sesuai dengan teknik yang dipakai, maka alat pengumpul data adalah berupa tes soal

objektif dan angket (*questionner*). Dalam teknik pengumpulan data, jenis data yang digunakan adalah data primer, sumber data adalah mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP Tahun Ajaran 2009 dan 2010 dengan jumlah 65 orang. Agar instrument dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, maka perlu dilakukan uji coba. Untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan benar-benar valid (sahih) dan reliabel (handal), maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian untuk uji persyaratan analisis terbagi atas uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis data secara deskriptif terhadap variabel-variabel yang diukur, maka dapat dijelaskan bahwa variabel pengetahuan busana berada pada kategori buruk (32,3%) dan untuk variabel penampilan berbusana ke kampus berada pada katerori sedang (47,7%). Koefisien korelasi untuk variabel pengetahuan busana terhadap variabel penampilan berbusana ke kampus (r_{xy}) sebesar 0,489 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,239. Dengan membandingkan probabilitas signifikansi (p) dengan signifikan alpha, maka didapat nilai (p) lebih kecil dari signifikan alpha ($0,000 < 0,05$), Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan busana dengan penampilan berbusana ke kampus mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP

Hubungan ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas Sig. ($0,000 < \alpha$ 0,05), maka H_0 ditolak. Jadi koefisien korelasi, artinya ada hubungan yang positif antara pengetahuan busana (X) dan dengan penampilan berbusana ke kampus (Y). Nilai t hitung (4,445) > dari t tabel (2,000) yang berarti terdapat pengaruh yang positif dari pengetahuan busana terhadap penampilan berbusana ke kampus mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP. Besarnya koefisien determinasi (r^2) = 0,239, hal ini berarti kontribusi pengetahuan busana terhadap penampilan berbusana ke kampus mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP sebesar 23,9%. sedangkan sisanya sebesar 76,1 %, penampilan berbusana ke kampus dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pengetahuan busana dengan penampilan berbusana ke kampus mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP. Semakin baik pengetahuan busana maka akan semakin tinggi pula penampilan berbusana ke kampus. Penampilan berbusana ke kampus adalah suatu proses/cara bagaimana seseorang untuk menampilkan busana ke kampus, yang mana busana itu harus sesuai dengan waktu, kesempatan dan perlengkapan pemakainya.

Melihat dari hasil yang diperoleh tersebut maka terlihat bahwa penampilan berbusana ke kampus mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP ditentukan oleh baik tidaknya

pengetahuan busana mahasiswa. Oleh karena itu dalam rangka memperbaiki penampilan mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP hendaknya berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan busananya agar dapat berpenampilan yang serasi ke kampus.

Jadi penampilan berbusana ke kampus mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP ditentukan oleh tinggi rendahnya pengetahuan busana yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan busana mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana KK FT UNP, berada pada kategori buruk (32,3%). Penampilan berbusana ke kampus mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana KK FT UNP, berada pada kategori sedang (47,7%). Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan busana dengan penampilan berbusana ke kampus mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana KK FT UNP, dengan kontribusi sebesar 23,9 %. Dengan demikian semakin baik pengetahuan busana maka akan semakin baik pula penampilan berbusana ke kampus mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana KK FT UNP.

Dari hasil penelitian, maka diharapkan bagi Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP agar membuat peraturan tertulis tentang aturan berbusana ke kampus dan memberikan sanksi kepada mahasiswa yang bersangkutan. serta diharapkan kepada dosen dalam perkuliahan khususnya yang mengajar mahasiswa SI Pendidikan Tata Busana KK FT UNP agar tegas dan sejalan atau satu persepsi dengan peraturan yang diterapkan oleh Jurusan. Walaupun

mahasiswa sebelumnya pernah mendapat materi busana, hendaknya tetap berusaha meningkatkan pengetahuannya dalam berbusana melalui berbagai sumber baik dari buku-buku tentang busana, majalah fashion, koran, tv, internet maupun sumber-sumber lain agar dapat berpenampilan menarik dan serasi terutama ke kampus. Bagi peneliti sendiri agar bisa menjadi salah satu masukkan dikemudian hari untuk lebih mengembangkan kemampuan diri dibidang busana agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Yusma Emmy Katin, M. Pd dan Pembimbing II Dra. Rahmiati, M. Pd

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Indeks.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elly dalam website (<http://banjarmasinpost.com/16/12/2008/13:08> wib).
- Ernawati. (1996). *Keserasian Berpakaian*. Padang: FPTK IKIP Padang.
- Ernawati dan Weni Nelmira. (2008). *Pengetahuan Tata Busana*. Padang: UNP Press.
- Ernawati. Izwerni dan Weni Nelmira. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hayatunnufus. (1996). *Estetika Berbusana*. Padang: FPTK IKIP Padang.
- Inge Hutagalung. (2007). *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT. Indeks.
- Izwerni. (1994). Studi Tentang Pakaian Mahasiswa PKK Tata Busana FPTK IKIP Padang ke Kampus. IKIP Padang.
- Purnomo, Syahandini dan Patalangi Lengkong. (1979). *Tata Rias dan Penampilan Diri*. Jakarta: Depdikbud.